

TEORI DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL

By Dewi Triwahyuni

What is IR theory?


International Relations theory entails the development of conceptual frameworks and theories to facilitate the understanding and explanation of events and phenomena in world politics, as well as the analysis and informing of associated policies and practices.

Why study IR theory?

The discipline of IR was officially established after World War 1 with a view to avoiding future mass conflicts and ensuring peaceful change. This remains a worthy goal, but today the scope and complexities of world politics demand an understanding of a much wider range of issues. Moreover, new conceptual frameworks and theories are required to improve our understanding and assist in the development of better policies and practices.

Pengertian Teori bagi Ilmuwan HI:

- Teori menjelaskan hukum yang mengidentifikasi hubungan yang serupa atau yang dimungkinkan terjadi (Waltz)
- Teori berfungsi untuk mengihtisarkan, menggeneralisasikan, dan menghubungkan (Hollis dan Smith)
- Teori adalah tradisi pemikiran mengenai hubungan antara negara-negara (wight)
- Teori menggunakan observasi untuk menguji hipotesis mengenai dunia (teori empiris)

- 
- Teori adalah kritik ideologis masa kini yang membuka jalan alternatif masa depan ke perubahan, kebebasan, dan otonomi manusia (teori kritis)
 - Teori adalah refleksi terhadap proses perumusan teori, meliputi persoalan epistemologi dan ontologi (teori konstutif)

Betand Mark : Teori sebagai suatu sarana untuk mengetahui sesuatu

□ FUNGSI TEORI

1. Menjelaskan tentang suatu gejala atau fenomena secara umum
2. Menyusun pengetahuan secara sistematis
3. Memperbaiki gejala-gejala dalam hubungan internasional

SYARAT-SYARAT TEORI:

Paling tidak ada 3 hal:

1. Memuat substantive, artinya memiliki tingkat empirical content yang sangat tinggi, yaitu dapat dibuktikan dengan fakta
2. Memiliki tingkat generalisasi yang tinggi atau bersifat universal, berlaku secara umum, dimana saja, setiap waktu dan siapa saja.
3. Open (bersifat terbuka) setiap teori harus terus dapat dikoreksi dan disempurnakan



TINGKAT – TINGKAT ANALISA

DALAM

PENELITIAN HUBUNGAN INTERNASIONAL

Seseorang yang akan melakukan penelitian HI maka harus melakukan persiapan-persiapan :

- Memilih bidang yang akan dikaji
- Menetapkan batas ruang lingkupnya
- Menentukan pada tingkat mana penelitian hendak dilakukan
- Pendekatan dan metode apa yang akan dipergunakan untuk mengkoordinasikan keseluruhan proses analisa itu

Bagaimana memilih tingkat analisa yang tepat ?

Untuk menentukan tingkat analisa ada dua hal yang harus ditentukan terlebih dahulu:

1. **Unit analisa (variabel Dependen)**

Yaitu yang perilakunya hendak kita ddeskripsikan, jelaskan dan ramalkan

2. **Unit Eksplanasi (Variabel Independen)**

Yaitu dampaknya terhadap unit analisa yang hendak kita amat

Mengapa tingkat analisa penting ?

- Untuk menjelaskan satu peristiwa tertentu (misalnya tindakan eksternal suatu negara) ada lebih dari satu faktor kemungkinan yang menyebabkannya, mulai dari perilaku individual pemimpin, perilaku kelompok, karakteristik negara tersebut, hubungannya dengan negara lain dalam lingkungan regional, sampai struktur hubungan pada tingkat global

- Dengan tingkat analisa membantu kita memilah-milah faktor manank yang harus paling banyak ditekankan
- Tingkat analisa memungkinkan kita membedakan faktor-faktor yang memberikan dampak terhadap fenomena tertentu
- Mengurangi kemungkinan membuat kesalahan “fallacy of Composition” dan “Ecological Fallacy”

Berbagai Tingkat Analisa :

R.F. HOPKINS & R.W. MANSBACH

1. ANALISA REDUKSIONIS

yaitu variabel independennya pada tingkat lebih rendah

2. ANALISA KORELACIONIS

yaitu variabel independennya dengan variabel dependennya pada tingkat yang sama

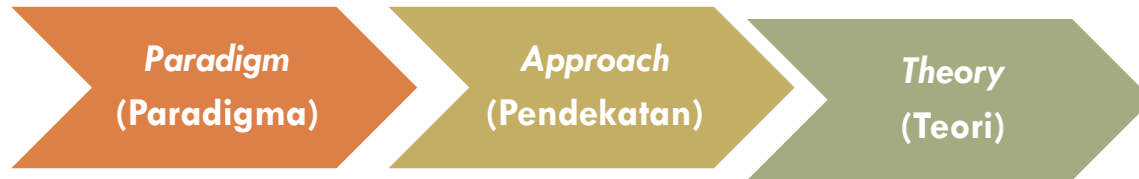
3. ANALISA INDUKSIONIS

Yaitu variabel independennya pada tingkat yang lebih tinggi.

UNIT ANALISA ATAU VARIABEL DEPENDEN

		INDIVIDU DAN KELOMPOK	NEGARA DAN BANGSA	SISTEM REGIONAL DAN GLOBAL
UNIT EKSPLANASI ATAU VARIABEL INDEPENDEN	INDIVIDU DAN KELOMPOK	K	R	R
	NEGARA DAN BANGSA	I	K	R
	SISTEM REGIONAL DAN GLOBAL	I	I	K

Menempatkan Teori:



Paradigma →	Pendekatan →	Teori
REALISM :	Strategic studies	- Hegemonic stability (Gilpin) - Balance of Threat (Waltz)
LIBERALISM :	International Organization	- governance (Keohane) - Regime (Young)
CONSTRUCTIVISM :	Security studies	- Securitization (Weaver) - Security community (Adler)
FEMINISM :	International Politics	- Militarization (Enloe)
POSTMODERNISM :	Geopolitics	- Geopolitics of knowledge (Malik) - Cinematic geopolitics (Shapiro)
CRITICAL THEORY :	Economic Political International	- Accumulation by dispossession (Harvey)
GREEN THEORY :	Security studies	- Green state (Eckersley)

INTERNATIONAL RELATIONS THINKERS

REALISM	Raymond Aron Edward Hallett Carr Robert Gilpin John Herz George Kennan	Henry Kissinger Stephen Krasner Hans Morgenthau Susan Strange Kenneth Waltz
LIBERALISM	Norman Angell Charles Beitz Michael Doyle Francis Fukuyama David Held	John Hobson Stanley Hoffmann Richard Rosecrance Woodrow Wilson Alfred Zimmern

INTERNATIONAL RELATIONS THINKERS

RADICAL/CRITICAL THEORY	John Burton Robert Cox Richard A. Falk Andre Gunder Frank	Johan Galtung Vladimir I. Lenin Andrew Linklater
THEORY OF INTERNATIONAL SOCIETY	Hedley Bull Terry nardin John Vincent	Michael Walzer Martin Wright

INTERNATIONAL ORGANIZATION	Karl W. Deutsch Ernst Hass Robert Keohane David Mitrany John Ruggie Alexander Wendt
POSTMODERNISM	Richard Ashley Robert B.J. Walker
GENDER / FEMINISM	J. Ann Tickner Cynthia Enloe Jean Bethke Elshtain